

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha Perikanan

[Factors Affecting the Participation of Group Members and Their Impact on the Development of Fishery Business]

Nayu Nurmalia, Azam Bachur Zaidy, Kamsiah, Pangjih Dwi Purnomo

Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jl. Cikaret No. 2 Bogor Selatan Kota Bogor

Diterima: 15 Desember 2023

Abstrak

Keaktifan kelompok sangat dipengaruhi partisipasi anggota kelompok, namun sering terjadi partisipasi anggota kelompok sangat rendah. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok dan dampaknya terhadap perkembangan usaha perikanan. Parameter yang diukur meliputi kelompok sebagai wadah memecahkan masalah (X1), bantuan pemerintah (X2), kontribusi pendapatan rumah tangga (X3), kehadiran penyuluh (X4), tingkat kehadiran anggota pada pertemuan kelompok (Y) dan perkembangan usaha (Z). Jumlah responden pelaku usaha perikanan sebanyak 60 orang dari 7 provinsi dan 10 kabupaten/kota. Analisis data dengan SPSS versi 22 dan analisis jalur (*pathway analysis*). Hasil penelitian X1, X2 dan X3 berpengaruh nyata terhadap Y, sedangkan X4 tidak berpengaruh terhadap Y. Kemudian X2 dan X4 berpengaruh nyata terhadap Z, sedangkan X1, X3 dan Y tidak berpengaruh terhadap Z. X1 dan X2 melalui Y berpengaruh terhadap Z, sedangkan X3 dan X4 melalui Y tidak berpengaruh terhadap Z. Data hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermakna kepada berbagai pihak dalam pengembangan kelompok usaha perikanan.

Kata Kunci : partisipasi, kelompok perikanan, perkembangan usaha

Abstract

Group activity is strongly influenced by the participation of group members, but it often happens that the participation of group members is very low. The purpose of this research is to analyze the factors that influence the participation of group members and their impact on the development of the fishing business. Parameters measured include the group as a forum for solving problems (X1), government assistance (X2), household income contribution (X3), the presence of extension workers (X4), the level of attendance of members at group meetings (Y) and business development (Z). The number of respondents to fisheries business actors is 60 people from 7 provinces and 10 districts/cities. Data analysis with SPSS version 22 and path analysis (*pathway analysis*). The results of the research X1, X2 and X3 have a significant effect on Y, while X4 has no effect on Y. Then X2 and X4 have a significant effect on Z, while X1, X3 and Y have no effect on Z. X1 and X2 through Y have an effect on Z, while X3 and X4 through Y has no effect on Z. It is hoped that the research data can provide meaningful information to various parties in the development of fisheries business groups.

Keywords: business development, fisheries group, participation,

Penulis Korespondensi

Nayu Nurmalia | nayunurmalia.emma@gmail.com

PENDAHULUAN

Kelompok perikanan merupakan satu kelembagaan pelaku utama perikanan yang mempunyai tujuan, minat dan kepentingan yang sama di bidang kelautan perikanan. Kelembagaan kelompok pelaku utama perikanan antara lain kelompok usaha bersama (KUB) yang dibentuk oleh nelayan, kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) yang dibentuk oleh pembudidaya ikan, kelompok pengolah dan pemasaran (POKLAHSAR) yang dibentuk oleh pengolah dan pemasar ikan, kelompok usaha garam rakyat (KUGAR) yang dibentuk oleh petambak garam dan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) yang dibentuk oleh masyarakat dalam rangka pengawasan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan.

Peran dan fungsi Kelompok perikanan kelautan sebagai wadah belajar, wadah kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi perikanan, unit produksi perikanan, unit pengolahan dan pemasaran, unit jasa penunjang, organisasi kegiatan bersama dan kesatuan swadaya dan swadana. Keaktifan anggota kelompok merujuk pada tingkat partisipasi dan keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok. Anggota kelompok yang aktif memiliki motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan usaha perikanan. Mereka

tidak hanya mengambil peran sebagai pekerja, tetapi juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan kelompok. Terdapat hubungan antara tingkat partisipasi anggota kelompok usaha dengan peningkatan produksi (Miftahuddin, Nikmatullah, dan Rangga 2020).

Beberapa kendala di lapangan, sering ditemukan partisipasi anggota kelompok cukup rendah, bahkan beberapa kelompok tidak berjalan karena pengurus dan anggota kelompok tidak aktif. Keaktifan anggota dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, luas lahan, peran penyuluh, sedangkan penerapan fungsi kelompok, umur, tingkat kosmopolitan dan lama usaha tidak berpengaruh (Erwandi 2016). Terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan kelompok dengan manfaat ekonomi dengan korelasi 0,71, manfaat sosial dengan korelasi 0,717 (Rianti, Sudrajat, dan Imelda 2019). Partisipasi anggota pada perencanaan dan evaluasi kelompok tergolong tinggi (Mentang, Wangke, dan Sagay 2020). Terdapat hubungan yang nyata partisipasi anggota dalam menganalisis data keadaan, faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan formal, pengalaman usaha, dan keterlibatan anggota (Yani, Pertiwi, dan Sigit 2013). Adanya hubungan yang positif sangat nyata partisipasi dalam kegiatan kelompok peduli lingkungan ibu rumah tangga yaitu pengetahuan,

struktur kelompok dan interaksi anggota dalam dan luar kelompok (Ankesa, Amanah, dan Asngari 2016). Tidak ada keterkaitan atas kelas kemampuan kelompok dengan tingkat dinamika kelompok, faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok adalah luas lahan, jumlah tanggungan dan umur (Damanik 2013).

Penelitian bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok dan dampaknya terhadap perkembangan usaha perikanan. Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan keaktifan anggota kelompok usaha perikanan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan September – November 2022 di tujuh Provinsi yaitu Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Sumatra Utara.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + X_4$$

$$Z = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + Y$$

X_1 = Kelompok sebagai wadah memecahkan masalah usaha

X_2 = Bantuan pemerintah

X_3 = Kontribusi pendapatan rumah tangga

X_4 = Kehadiran penyuluh

Y = Tingkat kehadiran pada pertemuan kelompok

Z = Perkembangan usaha perikanan

Hipotesis Umum :

Fungsi kelompok sebagai wadah memecahkan masalah (X_1), bantuan pemerintah (X_2), rasio kontribusi pendapatan rumah tangga (X_3), dan kehadiran penyuluh (X_4) berpengaruh terhadap tingkat kehadiran anggota pada pertemuan kelompok (Y) dan berdampak terhadap perkembangan usaha (Z).

Hipotesis Khusus

H_1 : fungsi kelompok sebagai wadah dalam memecahkan masalah usaha berpengaruh terhadap tingkat kehadiran anggota pada pertemuan kelompok

H_2 : bantuan pemerintah berpengaruh terhadap tingkat kehadiran anggota pada pertemuan kelompok

H_3 : kontribusi pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap tingkat kehadiran anggota pada pertemuan kelompok

H_4 : kehadiran penyuluh berpengaruh terhadap tingkat kehadiran anggota pada pertemuan kelompok

H_5 : kelompok sebagai wadah dalam memecahkan permasalahan usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha

H_6 : bantuan pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan usaha

H_7 : kontribusi pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap perkembangan usaha

H₈ : kehadiran penyuluh berpengaruh terhadap perkembangan usaha

H₉ : tingkat kehadiran anggota pada pertemuan kelompok berpengaruh terhadap perkembangan usaha

H₁₀ : kelompok sebagai wadah dalam memecahkan permasalahan melalui tingkat kehadiran anggota berpengaruh terhadap perkembangan usaha

H₁₁ : bantuan pemerintah melalui tingkat kehadiran anggota berpengaruh terhadap perkembangan usaha

H₁₂ : kontribusi pendapatan melalui tingkat kehadiran anggota berpengaruh terhadap perkembangan usaha

H₁₃ : kehadiran penyuluh melalui tingkat kehadiran anggota berpengaruh terhadap perkembangan usaha

Populasi dan Sampel Responden

Penelitian dilakukan dengan metode survei yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Data dikumpulkan dengan wawancara kepada responden anggota kelompok usaha perikanan. Populasi berasal dari pembudidaya ikan, pengolah hasil perikanan dan nelayan yang tergabung dalam kelompok perikanan yang berasal dari 10 kecamatan, di 10 kabupaten/ kota dan 7 provinsi. Setiap kelompok dalam satu kecamatan diambil sampel sebanyak 10 responden dengan total sampel 100 pelaku usaha

yang terdiri dari pembudidaya ikan sebanyak 61,07%, pengolah hasil perikanan 23,33%, dan nelayan 15,00%.

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi tingkat kehadiran anggota kelompok, kelompok sebagai wadah belajar, jenis bantuan pemerintah, pendapatan dari hasil usaha perikanan, kehadiran penyuluh pada kegiatan kelompok dan perkembangan usaha perikanan anggota kelompok

Analisis Data

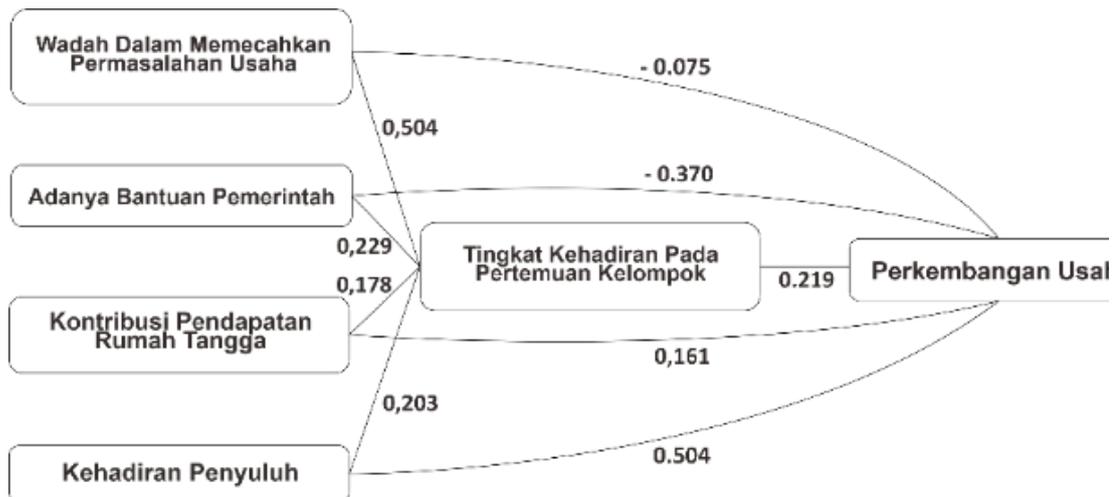
Data yang diperoleh dari 60 responden dianalisis dengan perangkat lunak SPSS versi 22 dan analisis jalur (Thakkar, 2020), dengan selang kepercayaan 95% ($P < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Umum Responden

Penelitian dengan sebanyak 60 pelaku usaha perikanan yang berasal dari 7 provinsi yaitu Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Sumatera Utara, terdiri dari 10 kabupaten kota yaitu Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Cirebon, Bekasi, Pandeglang, Wonosobo, Sleman, Mojokerto, Buleleng dan Kota Tanjungbalai. Bidang usaha yang ditekuni responden terdiri dari pembudidaya ikan sebanyak



Gambar 1. Analisis jalur

Tabel 1. Hasil analisis pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y

Parameter	Beta	Nilai Signifikan	Keterangan
X_1	0,504	0,000	Signifikan
X_2	0,229	0,015	Signifikan
X_3	0,178	0,035	Signifikan
X_4	0,203	0,061	Tidak Signifikan

61,07%, nelayan 15,00% dan pengolah 23,33% yang berasal dari 36 kelompok usaha perikanan. Jabatan responden dalam struktur kelompok sebagai pengurus sebanyak 58,33% dan anggota sebanyak 41,17%.

Analisis Jalur

Hasil analisis jalur pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap Y , pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , Y terhadap Z , dan pengaruh tidak langsung X_1 , X_2 , X_3 , X_4 melalui Y terhadap Z seperti pada Gambar 1.

Hasil analisis pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap Y (Tabel 1) memperlihatkan bahwa X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y ($P < 0,05$), sedangkan X_4 tidak berpengaruh

terhadap Y ($P > 0,05$). Model tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,407 atau 40,7 %.

Selanjutnya, hasil analisis pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y terhadap Z (Tabel 2) memperlihatkan bahwa X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap Z . Namun X_1 , X_3 dan Y tidak berpengaruh terhadap Z ($P > 0,05$). Model ini memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,665 atau 66,5%.

Hasil analisis pengaruh tidak langsung X_1 , X_2 , X_3 , X_4 melalui Y terhadap Z (Tabel 3) memperlihatkan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan secara tidak langsung melalui Y terhadap Z (nilai signifikan $>$ nilai beta), sedangkan X_3 dan X_4 tidak berpengaruh signifikan

Tabel 2. Hasil analisis pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y terhadap Z

Parameter	Beta	Nilai Signifikan	Keterangan
X_1	-0,075	0,663	Tidak signifikan
X_2	-0,370	0,008	Signifikan
X_3	0,161	0,187	Tidak signifikan
X_4	0,504	0,020	Signifikan
Y	0,219	0,250	Tidak signifikan

Tabel 3. Hasil analisis X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 melalui Y terhadap Z

Parameter	Beta	Nilai Signifikan	Keterangan
X_1	-0,075	0,110	X_1 melalui Y berpengaruh signifikan terhadap Z
X_2	-0,370	0,050	X_2 melalui Y berpengaruh signifikan terhadap Z
X_3	0,161	0,039	X_3 melalui Y berpengaruh tidak signifikan terhadap Z
X_4	0,504	0,044	X_4 melalui Y berpengaruh tidak signifikan terhadap Z

melaui Y terhadap Z (nilai signifikan < nilai beta).

Pembahasan

Fungsi kelompok sebagai wadah memecahkan masalah, bantuan pemerintah, dan kontribusi pendapatan rumah tangga dari usaha perikanan merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap anggota pada pertemuan kelompok. Sedangkan kehadiran penyuluh merupakan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap kehadiran anggota pada pertemuan kelompok.

Pelaku usaha menjadikan kelompok sebagai wadah belajar antar anggota kelompok untuk saling bertukar pengalaman dalam memecahkan berbagai permasalahan usaha. Belajar bersama dan atau berdiskusi merupakan kebutuhan bagi pelaku usaha. Bantuan pemerintah merupakan salah satu daya tarik anggota kelompok untuk ber-

partisipasi dalam kegiatan kelompok. Pemerintah biasanya memberikan bantuan berupa sarana produksi yang diberikan ke kelompok dan atau anggota kelompok.

Bantuan pemerintah dapat memotivasi partisipasi anggota kelompok, sesuai hasil penelitian Wahyuni, Sudibyo, dan Amir (2021), partisipasi petani organik dipengaruhi pihak yang mendukung, seperti adanya bantuan dari pemerintah. Hasil penelitian Anjany, Prayoga, dan Prasetyo (2022) partisipasi sebagian anggota dalam kelompok karena adanya bantuan sarana produksi dari pemerintah berupa pupuk dan benih.

Rasio kontribusi pendapatan rumah tangga yang berasal dari usaha perikanan dibandingkan dengan usaha lainnya berpengaruh terhadap tingkat kehadiran pelaku usaha dalam pertemuan kelompok. Semakin besar

rasio pendapatan, maka semakin besar ketergantungan pendapat keluarga dari usaha. Sudah sewajarnya pelaku usaha perikanan memberikan perhatian dan energi yang lebih besar pada usaha perikanan dibandingkan usaha lainnya. Sesuai hasil penelitian Mufidah, Winarno, dan Wibowo (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok usaha adalah pendapatan usaha. Hasil penelitian (Sandyatma 2012), pendapatan rumah tangga paling berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota pada kegiatan penguatan kelompok tani dibandingkan faktor motivasi dan intensitas menerima sosialisasi.

Faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok usaha dalam pertemuan kelompok adalah kehadiran penyuluh. Hasil ini berbeda dengan penelitian Untari, Sadono, dan Effendy (2022) yang merekomendasikan optimalisasi peran penyuluh dan peningkatan kualitas penyelenggaraan penyuluhan untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok. Faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam partisipasi pada perjanjian kerja sama dipengaruhi oleh luas lahan/pendapatan usaha, kegiatan penyuluhan dan tingkat pendidikan. Senada yang disampaikan (Kurniawan dan Prihtanti 2018) tingkat pendidikan formal berpengaruh terhadap

partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan atau program. Menurut penelitian (Hermawan, Amanah, dan Fatchiya 2017), faktor dukungan kelompok juga menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi pembudidaya. Hal ini menyatakan bahwa faktor kelompok berpengaruh terhadap partisipasi anggota dalam kelompok tani. Keberadaan kelompok bagi pembudidaya ikan berperan penting dalam penguatan kapasitas, kemudahan aksesibilitas informasi perikanan, modal, infrastruktur, pasar, dan adopsi-inovasi perikanan.

Bantuan pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Bantuan pemerintah umumnya berupa sarana produksi seperti benih dan atau pakan, juga berupa pinjaman modal berpengaruh langsung terhadap jumlah input produksi. Semakin tinggi intensitas usaha akan meningkatkan produktivitas.

Kehadiran penyuluh dalam pertemuan/kegiatan kelompok yang memberikan penyuluhan tentang usaha yang produktif dan efisien mampu meningkatkan perkembangan usaha. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Untari et al. 2022), strategi peningkatan partisipasi anggota kelompok dalam pengembangan usaha melalui optimalisasi peran penyuluh dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan penyuluhan. (Sekar Inten dan CCW 2017) sebanyak

36,67% pelaku usaha menyatakan penyuluh berperan dan 50% penyuluh sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Hasil penelitian (Nopitasari, Suherman, dan Gunawan 2017) terdapat hubungan langsung dan signifikan partisipasi anggota kelompok perempuan petani di industri pengolahan pangan lokal dengan peran penyuluh, anggota kelompok memiliki persepsi yang baik terhadap peran penyuluh.

Pengaruh tidak langsung kelompok sebagai tempat memecahkan masalah melalui partisipasi anggota kelompok mampu meningkatkan kinerja usaha. Pelaku usaha yang memanfaatkan kelompok sebagai tempat memecahkan masalah usaha ternyata sangat membantu dalam perkembangan usaha. Pelaku usaha yang aktif peluang lebih besar mendapatkan bantuan pemerintah dan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Pada umumnya bantuan pemerintah akan diberikan kepada kelompok yang aktif dengan partisipasi anggota yang baik. Rasio pendapatan dari usaha berikan juga berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Rasio pendapatan lebih besar akan mendorong pelaku usaha bekerja lebih giat yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Fungsi kelompok sebagai wahana memecahkan masalah yang dihadapi pelaku usaha, bantuan pemerintah dan kontribusi pendapatan dari hasil usaha perikanan mampu menarik minat pelaku usaha untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Kontribusi pendapatan yang berasal dari usaha perikanan dan kehadiran penyuluh perikanan pada kegiatan kelompok berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota kelompok perikanan. Hasil penelitian diharapkan menginspirasi bagi berbagai pihak khusus bagi pelaku usaha dan penyuluh perikanan.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Nuraeni, Mela Alfinari Resiska, Ajura Hasri Sitorus, Mariyatul Qibtiyana, Dara Sal-Adah, Meliana Wulandari, Lifta Wira Angraheni, Harry Aditia, Rosadi dan Wahid Nur Fauzi atas bantuannya sehingga penelitian ini dapat selesai dan dipublikasikan

DAFTAR PUSTAKA

Anjany, Sekar Ayu, Kadhung Prayoga, dan Agus Subhan Prasetyo. 2022. "Pengaruh Kohesivitas, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Gondang Lestari." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran*

- Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 8(2):1048. doi: 10.25157/ma.v8i2.7631.
- Ankesa, Helnafri Ankesa, Siti Amanah, dan Pang S. Asngari. 2016. "Partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan dalam Penanganan Sampah di Sub DAS Cikapundung Jawa Barat." *Jurnal Penyuluhan* 12(2):105–13.
- Damanik, Inta PN. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang." *Jurnal Penyuluhan* 9(1). doi: 10.25015/penyuluhan.v9i1.9856.
- Erwandi, Remainas. 2016. "Tingkat Keaktifan Anggota Kelompok Tani Di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara." *Agrica Ekstensia* 10(2):45–54.
- Hermawan, Aan, Siti Amanah, dan Anna Fatchiya. 2017. "Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Penyuluhan* 13(1):1. doi: 10.25015/penyuluhan.v13i1.12903.
- Kurniawan, Wijang Angga, dan Tinjung Mary Prihanti. 2018. "Jenjang partisipasi dan determinan partisipasi petani dalam introduksi budidaya padi organik di Desa Pulutan, Kota Salatiga." *Jurnal Penyuluhan* 14(2).
- Mentang, Merry Ema, Welson Marthen Wangke, dan Benny Adrian Berthy Sagay. 2020. "Partisipasi Anggota Dalam kegiatan Kelompok Tani Masawangan di Kelurahan Taratara Dua Kecamatan Tomohon Barat." *Agri-Sosioekonomi* 16(2):169–â.
- Miftahuddin, Ahmad, Dewangga Nikmatullah, dan Kordiyana K. Rangga. 2020. "Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7(2):219–24.
- Mufidah, Nurul, Joko Winarno, dan Agung Wibowo. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dewi Ratih II dalam Program Gerakan Tani Bangkit di Desa Gempol Kabupaten Klaten." Hal. 723–32 in *Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-45 UNS Tahun 2021*. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret.
- Nopitasari, Eka, Suherman Suherman, dan Gugun Gunawan. 2017. "Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dengan Tingkat

- Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Industri Pengolahan Pangan Lokal.” *Jurnal Agribisnis Terpadu* 10(1):64–75.
- Rianti, Siti Yaumah, Jajat Sudrajat Sudrajat, dan Imelda Imelda Imelda. 2019. “Hubungan Antara Keaktifan Dalam Kelompok Tani Dan Manfaat yang Diperoleh Petani (Studi Kasus: Desa Rasau Jaya Dua, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya).” *Jurnal Sains Pertanian Equator* 9(1).
- Sandyatma, Yudhi Harsatriadi. 2012. “Partisipasi anggota kelompok tani dalam menunjang efektivitas gapoktan pada kegiatan penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat di Kabupaten Bogor.” *Jurnal Kawistara* 2(3).
- Sekar Inten, M., dan Dewi Elviana CCW. 2017. “Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.” *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan* 16(1):103–8.
- Untari, Fita Dwi, Dwi Sadono, dan Lukman Effendy. 2022. “Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Penyuluhan* 18(01):87–104.
- Wahyuni, Riska Putri, Rahmad Pulung Sudibyo, dan Nur Ocvanny Amir. 2021. “Faktor-Faktor yang Berperan terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Budidaya Tanaman Organik di Kecamatan Junrejo Kota Batu.” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 5(2):544–60.
- Yani, Diarsi Eka, Pepi Rospina Pertiwi, dan Argadatta Sigit. 2013. “Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Menganalisis Data Keadaan pada Usaha Tani Sayuran (Kelompok Tani Sayuran di Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung).” *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi* 14(1):62–72.